



**ADAPTASI BUDAYA MAHASISWA PAPUA DENGAN
KEHIDUPAN DI JAKARTA
(Mahasiswa Papua STT-PLN di Jakarta Barat)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Bidang Ilmu Komunikasi



Disusun Oleh

Nama : Ismi Azizah

NIM : 1306015063

Peminatan: Hubungan Masyarakat

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA
JAKARTA, 2017**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

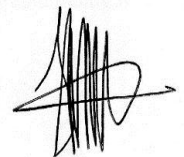
Nama : Ismi Azizah
NIM : 1306015063
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat (HUMAS)
Judul Skripsi : Adaptasi Budaya Mahasiswa Papua Dengan Kehidupan Di Jakarta (Studi Kasus Mahasiswa Papua STT-PLN di Jakarta Barat)

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan **BUKAN PLAGIAT**. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya ini adalah **PLAGIAT**, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 21 Agustus 2017

Yang menyatakan,



ISMI AZIZAH

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Adaptasi Budaya Mahasiswa Papua Dengan Kehidupan Di
Jakarta (Studi Kasus Mahasiswa Papua STT-PLN di Jakarta
Barat)

Nama : Ismi Azizah

NIM : 1306015063

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Hubungan Masyarakat

Telah diperiksa dan disetujui
Untuk mengikuti ujian skripsi oleh:

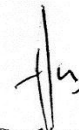
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Sri Mustika, M.Si.

Tanggal: 23/8/17



Dra. Tellys Corliana, M.Hum.

Tanggal: 22/8/2017

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Adaptasi Budaya Mahasiswa Papua dengan Kehidupan
Di Jakarta (Mahasiswa Papua STT-PLN di Jakarta Barat)
Nama : Ismi Azizah
NIM : 1306015063
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat (HUMAS)

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 30 Agustus 2017, dan dinyatakan LULUS.



Said Ramadhan, S.Sos., M.Si

Penguji I

Tanggal:



Eko Digdoyo, S.Pd., M.Hum.

Penguji II

Tanggal: 29/08/2017



Dr. Sri Mustika, M.Si.

Pembimbing I

Tanggal :




Dra. Tellys Corliana, M.Hum.

Pembimbing II

Tanggal :

Mengetahui
Dekan


Said Ramadhan, S.Sos., M.Si

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL (COVER)	
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	12
1.3 Pembatasan Masalah	17
1.4 Tujuan Penelitian	17
1.5 Kontribusi Penelitian.....	17
1.5.1 Kontribusi Akademis	17
1.5.2 Kontribusi Metodologi	17
1.5.3 Kontribusi Praktis.....	19

1.5.4 Kontribusi Sosial.....	19
1.6 Sistematika Penulisan	19
BAB II KERANGKA TEORI.....	21
2.1 Paradigma Konstruktivisme.....	21
2.2 Hakekat Komunikasi.....	23
2.2.1 Pengertian Komunikasi.....	24
2.2.2 Model Komunikasi.....	26
2.2.3 Elemen Komunikasi.....	28
2.2.4 Fungsi Komunikasi.....	29
2.2.5 Konteks Komunikasi.....	31
2.3 Komunikasi Antarbudaya	34
2.3.1 Definisi Komunikasi Antarbudaya.....	34
2.3.2 Fungsi komunikasi Antarbudaya	37
2.3.3 Bentuk- Bentuk Komunikasi Antarbudaya	42
2.3.4 Elemen Komunikasi Antarbudaya	43
2.3.4 Hambatan Komunikasi Antarbudaya	46
2.4 Teori Adaptasi.....	49
2.4.1 Pengertian Adaptasi Budaya	51
2.4.2 Hambatan Pada Adaptasi	53
2.4.3 Elemen-Element Adaptasi	53
2.4.4 Proses Penyesuaian Diri (Adaptasi).....	55

2.5 Teori Analisis Kebudayaan Implisit	56
2.6 Pengertian Komunikasi Nonverbal dan Verbal.....	57
2.7 Nilai dan Norma.....	59
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	60
3.1. Pendekatan Penelitian	58
3.1.1 Pendekatan Kualitatif.....	58
3.1.2 Metode Penelitian	61
3.1.3 Jenis Penelitian	63
3.2 Metode Penentuan Informan	64
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	66
3.3.1 Observasi.....	66
3.3.2 Wawancara Mendalam.....	68
3.3.3 Dokumentasi	71
3.4 Metode Analisis Data.....	71
3.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	74
3.5.1 Lokasi Penelitian.....	74
3.5.2 Jadwal Penelitian.....	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	76
4.1 Deskripsi Subyek Penelitian	76
4.1.1 Profil Informan 1	77

4.1.2	Profil Informan 2.....	77
4.1.3	Profil Informan 3.....	78
4.1.4	Profil Informan 4.....	78
4.1.5	Profil Informan 5.....	78
4.2	Hasil Penelitian.....	79
4.2.1	Motivasi merantau Mahasiswa Papua.....	79
4.2.2	Adaptasi Mahasiswa Papua Dengan Kehidupan Di Jakarta ..	81
4.3	Pembahasan.....	91
BAB V PENUTUP.....		100
5.1	Simpulan.....	100
5.2	Saran.....	101
5.2.1	Saran Akademis.....	101
5.2.2	Saran Metodologis.....	101
5.2.3	Saran Sosial.....	101
5.2.4	Saran Praktis.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....		xiv
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi manusia, pertukaran makna di antara orang-orang terjadi melalui bahasa, karena dengan berkomunikasi manusia dapat menjalin hubungan dengan manusia lain. Melalui komunikasi diharapkan manusia dapat saling mengerti satu sama lain dan dapat menjalin kerja sama. Setiap makhluk hidup memerlukan komunikasi dalam kesehariannya, namun cara yang dipakai mereka berbeda-beda sesuai kebutuhan masing-masing. Karena di dunia ini tidak ada manusia yang sama, selalu berbeda dalam hal ras, etika, suku, bahasa dan budaya.

Komunikasi terjadi terutama melalui bahasa. Bahasa adalah seperangkat simbol atau suatu sistem simbol vokal atau tertulis yang dipergunakan secara seragam atau hampir seragam oleh anggota-anggota suatu komunitas. Simbol adalah sesuatu yang sengaja dipergunakan untuk menyingkat atau mewakili sesuatu yang lain. Dua jenis simbol utama adalah isyarat dan kata-kata.

William B. Gudykunts & Young Kim (2003:378) mengembangkan model komunikasi antarbudaya, yakni komunikasi antar orang-orang yang berasal dari budaya yang berlainan, atau komunikasi dengan orang lain (*stranger*). Model komunikasi ini sebenarnya sesuai untuk komunikasi tatap muka, khususnya antara dua orang. Model ini mengasumsikan dua orang yang setara dalam berkomunikasi, masing-masing sebagai pengirim sekaligus sebagai penerima, atau keduanya sekaligus melakukan penyandian (*encoding*) dan penyandian balik (*decoding*).

Berkomunikasi dapat dilakukan dengan cara verbal atau menggunakan kata-kata nonverbal melalui bahasa tubuh. Bagaimanapun cara kita berkomunikasi dengan orang lain, diharapkan agar komunikasi yang kita lakukan dimengerti oleh komunikan atau lawan bicara. Apabila cara penyampaian dan gaya komunikasi kita sudah benar terutama diterima oleh komunikan kita, maka akan menciptakan kesuksesan dari komunikasi yang kita lakukan. Rogers (dalam Mulyana, 2010: 69) mengemukakan, komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Konteks komunikasi antarbudaya dapat meliputi komunikasi antarpribadi atau lintas pribadi, di antara dua orang (*dyad*), komunikasi di antara tiga orang (*triads*), komunikasi gender yakni komunikasi antara atau lintas peserta komunikasi yang berbeda jenis kelamin (antara sesama

perempuan, atau antara perempuan dengan laki-laki). Jika kita memahami konteks komunikasi dengan baik dan benar, maka akan membantu kita menyelesaikan semua masalah interaksi, kompetisi, dan konflik antarbudaya.

Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda kebudayaannya, misalnya antara suku bangsa, etnik, ras, dan kelas sosial (Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, 1976:25).

Komunikasi terbagi ke dalam beberapa konteks, yaitu komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi publik, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa. Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi di antara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda, mulai dari perbedaan ras, etnik, atau sosio ekonomi, atau gabungan dari semua perbedaan ini. (Menurut Stewart L. Tubbs. 1996: 34), kebudayaan adalah cara hidup yang berkembang dan dianut oleh sekelompok orang serta berlangsung dari generasi ke generasi. Dalam proses adaptasi, kita berusaha memaksimalkan hasil adaptasi. Kita berusaha mendapatkan keuntungan yang maksimal dari biaya yang minimum. Dalam komunikasi antarbudaya, orang cenderung akan beradaptasi dengan orang lain yang mereka perkirakan akan memberikan hasil yang positif bila mendapatkan hasil yang positif maka proses komunikasi adaptasi tersebut akan terus diingatkan dan ketika dalam proses komunikasi adaptasi tersebut dirasa mendapat hasil yang negatif, maka pelaku komunikasi tersebut mulai menarik diri dan mengurangi proses komunikasi

Suatu bangsa yang terdiri atas berbagai ras, dan budaya yang tersebar di berbagai pulau di seluruh nusantara memiliki keberagaman etnis dan budaya yang membuat bangsa Indonesia kaya kebudayaan. Dengan latar belakang keberagaman tersebut menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terbuka terhadap pendatang dan perubahan. Sebagai individu yang datang ke dalam sebuah lingkungan dengan latar belakang budaya baru, perantau akan merasa asing, terutama apabila daerah yang baru memiliki latar budaya yang berbeda dari daerah asalnya. Ketika pertama kali berada di sebuah lingkungan yang baru, berbagai macam ketidakpastian (*uncertainty*) dan kecemasan (*anxiety*) akan dialami oleh hampir semua individu.

Indonesia dengan ribuan pulau memiliki ratusan etnis, bahasa, budaya, kepercayaan jika dikelola dengan baik, menjadi keistimewaan Indonesia, tetapi jika tidak akan menjadi pemicu konflik budaya. Indonesia merupakan negara kepulauan yang luas yang terdiri dari banyak pulau yang membentang luas dari sabang hingga merauke dan memiliki keragaman kebudayaan yang berbeda satu sama lain. Karena banyaknya pulau yang ada Indonesia menyebabkan kesenian dan kebudayaan tiap pulau dan daerah tersebut berbeda satu dengan yang lain. Semua itu tidak menjadi suatu perbedaan yang akhirnya akan menjadi sebuah konflik di antara sesama warga negara Indonesia. Seperti semboyan negara kita, yaitu Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda namun tetap satu jua.

Suku-suku bangsa yang tersebar di Indonesia merupakan warisan sejarah bangsa, persebaran suku bangsa dipengaruhi oleh faktor geografis, perdagangan laut, dan kedatangan para penjajah di Indonesia. Ketidakpastian dan kecemasan yang sudah disinggung di awal membutuhkan adanya proses adaptasi. Adaptasi menurut Adimiharja (1993: 11) adalah usaha manusia atau makhluk hidup lainnya untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan tertentu dalam mendayagunakan sumberdaya untuk menanggulangi atau menghadapi masalah yang mendesak. Sementara itu, Bennet (1996: 28) menyatakan arti dasar adaptasi adalah mekanisme penyesuaian yang dimanfaatkan manusia sepanjang kehidupannya.

Proses adaptasi merupakan tanggapan manusia untuk melangsungkan kehidupannya di masa sekarang dan masa depan sebagai kelanjutan dari kehidupannya di masa lalu dan sebagai hasil interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya. Dalam beradaptasi, manusia menggunakan kebudayaan sebagai pedoman. Menurut Bennet (1996: 28) proses adaptasi merupakan mekanisme pengulangan yang dimanfaatkan manusia sepanjang kehidupannya, tunduk pada interpretasi yang berdasarkan nilai sosial.

Dalam komunikasi antarbudaya terdapat irisan sosial antara proses komunikasi dan adaptasi individu yang dimaksud pada pembahasan ini adalah perantau, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (1991:129) misalnya, perantau diartikan sebagai orang yang mencari penghidupan atau

ilmu, dan sebagainya di lingkungan yang baru. Sebagai individu yang datang ke lingkungan yang baru, perantau dituntut untuk mampu beradaptasi.

Bahasa adalah sistem komunikasi simbolik menggunakan kata-kata, yang diucapkan sesuai dengan pola-pola tertentu serta memiliki makna yang telah distandarisasikan. bahasa mencakup juga tanda (sign) dan simbol.

bahasa memiliki dua karakteristik utama sebagai sebuah sistem komunikasi.

Pertama adalah kualitas simboliknya. kedua adalah norma atau yang bisa disebut sebagai gramatikalnya

sarana utama yang melaluinya orang komunikasi satu sama lainnya adalah bahasa, dengan maksud menyampaikan pemikiran yang awalnya bersifat abstrak. setiap kata merupakan sebuah simbol yang mewakili suatu makna tertentu. kedudukan bahasa sangat penting bagi kebudayaan manusia.

Bentuk adaptasi tersebut dapat berupa adaptasi lingkungan, bahasa, adat istiadat, norma, kepercayaan bahkan adaptasi makanan mahasiswa dalam kehidupannya sering melakukan adaptasi khususnya mahasiswa yang belajar di luar kota bahkan luar negeri seperti, mahasiswa papua yang belajar di Jakarta. Penulis kali ini akan membahas mengenai proses adaptasi mahasiswa asal Papua dengan kehidupan di Jakarta. Papua adalah sebuah provinsi yang terletak di paling timur Indonesia. Provinsi ini merupakan provinsi yang masih kental dan kaya akan kesenian dan kebudayaan yang ada di provinsi tersebut. Provinsi ini memiliki berbagai suku seperti Suku Asmat yang mendiami provinsi tersebut, dengan masyarakat yang sangat

menjunjung tinggi kesenian dan kebudayaan yang ada di daerah mereka. Kesenian dan kebudayaan yang ada di daerah ini sangat menarik dan unik.

Kendala bahasa dan juga adanya perbedaan warna kulit mahasiswa Papua membuat mereka canggung dalam berkomunikasi dengan orang-orang di sekelilingnya. Pada saat mereka berkumpul dengan orang dari daerah yang sama dengannya, ada kenyamanan yang dirasakan sehingga menciptakan sebuah eksklusifitas dalam kelompok. Hal tersebut akan mengakibatkan anggota kelompok merasa nyaman dengan lingkungannya.

Upaya adaptasi bisa dilakukan dengan berbagai cara baik melalui kiat belajar yang efektif dan belajar berkelompok ataupun individu. Pemenuhan kebutuhan mahasiswa rantau sangat tergantung pada kebutuhan ekonomi terutama sandang dan pangan. Mahasiswa rantau harus pintar menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya karena akan berpengaruh pada kehidupan sosialnya. Mahasiswa rantau yang pandai bergaul dan mudah beradaptasi mudah menemukan teman baru dibandingkan mahasiswa yang cenderung pemalu dan sulit bergaul. Sementara itu, kebutuhan ekonomi mahasiswa rantau berbeda-beda tergantung kebutuhan yang ingin dicapainya. Keperluan mahasiswa rantau cenderung tidak stabil setiap harinya, mulai kebutuhan pangan dan akomodasi.

Ciri khas budaya Papua sama semua karena orang Papua yang paling membedakan di adat istiadat sama sifat masing masing orang Papua itu sendiri. Papua ditinggali banyak suku, dan setiap suku di Papua mempunyai

adat istiadat yang berbeda. Kebudayaan Papua masih kebudayaan murni, karena dalam kesehariannya masih menggunakan peralatan dari batu dan masih bercocok tanam secara tradisional dan berpindah-pindah. Selain adat istiadat, tarian Papua pun banyak ragam dan macamnya tarian Papua sangat dinamis dan mencerminkan kegembiraan. Pakaian adatnya pun sangat eksotis dengan hiasan dikepala yang mencerminkan budaya Papua. Rumah adat Papua memiliki nama Rumah Honai, dimana bahan yang digunakan untuk membuat Rumah Honai, yaitu dari kayu dengan dan atapnya berbentuk kerucut yang terbuat dari jerami atau ilalang. Rumah tradisional Honai mempunyai pintu yang kecil dan tidak berjendela. Makanan khas Papua, yaitu sagu yang di buat jadi bubur atau yang dikenal dengan nama Papeda. Masyarakat Papua biasanya menyantap Papeda bersama kuah kuning, yang terbuat dari ikan tongkol atau ikan mubara dan dibumbui kunyit dan jeruk nipis. Koteka adalah pakaian untuk menutup kemaluan laki-laki.

Dalam proses adaptasi dan interaksi sosial, rasa malu menjadi penghambat ketika mahasiswa asli Papua datang pertama kali ke Jakarta, baik aspek kebudayaan maupun sosio-kultural. Walaupun secara perlahan proses interaksi sosial mereka membaik dengan teman sekampus, juga di sekitar tempat tinggal mereka. Salah satu kecemasan yang terbesar adalah mengenai bagaimana harus berkomunikasi yang baik serta dapat dimengerti oleh masyarakat sekitar. Dari semua aspek belajar manusia, komunikasi

merupakan aspek yang sangat penting dan paling mendasar. Kita belajar dari banyak hal lewat respons-respons komunikasi terhadap rangsangan dari lingkungan.

Adaptasi mahasiswa dengan lingkungan sosialnya merupakan suatu keharusan, jika tidak maka akan menjadi suatu hambatan. Hambatan dalam pertemuan dengan budaya baru orang mengalami kecemasan dan ketidakpastian untuk mengurangi kecemasan dan mencari informasi. Mahasiswa Papua misalnya, pada saat awal kesulitan dalam menyesuaikan diri dan terkadang rendah diri dalam hal daya saing baik akademik maupun nonakademik karena faktor *mindset* yang berkembang, yaitu kalau barat itu lebih maju dari timur, tetapi seiring dengan berjalannya waktu dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan di Jakarta. Mahasiswa yang tidak mampu beradaptasi dengan baik memiliki kecenderungan bermasalah dalam sikap dan perilaku. Hal ini terjadi karena mahasiswa tidak mampu beradaptasi dengan sesama mahasiswa dan lingkungan sosial tempat tinggalnya.

Manusia sebagai makhluk sosial yang dinamis seringkali tidak dapat menghindari keadaan yang memaksa mereka untuk memasuki sebuah lingkungan atau budaya yang baru serta berinteraksi dengan orang-orang dari lingkungan dan budaya baru tersebut. Padahal untuk memasuki dan memahami lingkungan dari budaya yang baru merupakan hal yang tidak mudah.

Banyak kendala dan hambatan yang akan timbul dalam proses adaptasi yang terjadi. Dalam proses awal terjadinya adaptasi sosial budaya, tentunya akan dihadapi beberapa hambatan-hambatan, hambatan tersebut sangat wajar didapati, karena dalam penyesuaian-penyesuaian itu terjadi pertimbangan-pertimbangan, beberapa hambatan yang sering dihadapi disini antara lain hambatan dalam segi pola hidup sehari-hari, seperti cara makan, bahasa, interaksi sosial, fasilitas umum, seni budaya dan tradisi.

Misalnya proses adaptasi mahasiswa Papua asal Sorong Selatan dengan masyarakat Kota Manado, proses adaptasi dan interaksi melalui kegiatan-kegiatan seperti keolahragaan, keagamaan, dan perkuliahan di kampus. Sementara itu, bahasa yang digunakan untuk berinteraksi adalah bahasa Indonesia, namun ada juga mahasiswa Papua yang sudah menggunakan bahasa Manado sebagai bahasa keseharian, dikarenakan mereka pernah menetap lama di Kota Manado. Proses adaptasi mereka di Kota Manado tidak menemui kendala berarti karena mereka mudah bergaul, dan kebiasaan mahasiswa Papua yang tidak jauh berbeda dengan masyarakat Manado (Talabessy, 2015:4)

Keberadaan mahasiswa pendatang atau perantau di daerah yang baru akan menyebabkan suatu perasaan asing bagi para mahasiswa pendatang ketika beradadi lingkungan yang baru. Ketika pertama kali berada di sebuah lingkungan baru, berbagai macam ketidakpastian (*uncertainty*) dan kecemasan dialami oleh hampir semua individu. Ketidakpastian dan

kecemasan ini relatif berbeda pula antarindividu ketika melakukan komunikasi yang pada gilirannya akan menyebabkan munculnya tindakan atau perilaku yang tidak fungsional.

Ekspresi perilaku yang tidak fungsional tersebut antara lain tidak memiliki kepedulian terhadap eksistensi orang lain, ketidaktulusan dalam berkomunikasi, menghindari komunikasi dan cenderung menciptakan permusuhan (Rahardjo: 2005:269) Salah satunya kecemasan yang dialami bagi mahasiswa Universitas Sumatera Utara asal Papua ini adalah dalam hal berkomunikasi karena ketika individu masuk dan mengalami kontak budaya lain. Dalam hal ini mahasiswa asal Papua dan mahasiswa yang berasal dari daerah lain melakukan proses komunikasi dan terlibat dalam berbagai kegiatan yang memungkinkan terjadinya interaksi di antara mereka. Karena itu, sangat wajar ketika individu masuk dalam lingkungan budaya baru mengalami kesulitan bahkan tekanan mental karena belum terbiasa dengan hal-hal yang ada di lingkungan baru.

Mahasiswa asal Papua yang datang ke Jakarta sebagai suatu lingkungan baru mungkin akan menghadapi banyak hal yang berbeda seperti cara berpakaian, bertingkah laku, cara berbicara, makanan, bahasa, orang-orang, sekolah dan nilai-nilai yang berbeda. Apalagi, budaya tidak hanya meliputi cara berpakaian maupun bahasa yang digunakan, namun budaya juga meliputi etika, nilai, konsep keadilan, perilaku, hubungan pria wanita,

konsep kebersihan, gaya belajar, gaya hidup, motivasi bekerja, ketertiban lalulintas, kebiasaan dan sebagainya (Mulyana dan Rakhmat, 2005: 97).

Dengan semua perbedaan yang ada, mereka harus tetap bisa beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda. Adaptasi yang dilakukan oleh para mahasiswa asal Papua merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengarah ke suatu tujuan, yaitu proses sosialisasi untuk terciptanya harmoni kelompok.

Berdasarkan paparan di atas, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang tepat untuk penelitian ini adalah

1. Bagaimana adaptasi mahasiswa asal Papua dengan kehidupan di Jakarta?
2. bagaimana hambatan yang muncul pada mahasiswa perantau etnis Papua pada saat beradaptasi?

Penelitian tentang adaptasi budaya adalah banyak dilakukan beberapa di antara penelitian ditampilkan dalam table berikut ini.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama	Judul Skripsi	Pendekatan dan metode	Hasil Penelitian
1.	Andi Winata, S1 Universitas Bengkulu (2014) Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik	Adaptasi Sosial Mahasiswa Rantau dalam Mencapai Prestasi Akademik	Kualitatif dan deskriptif	Mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan diluar kampus dengan cara bergaul dengan teman-teman sederah terlebih dahulu sebelum menenal mahasiswa yang berbeda daerah dan mahasiswa yang tidak mampu berdaptasi dengan lingkungan sosial baru memiliki sifat pemalu atau tidak memiliki

				kepercayaan diri, mahasiswa mampu mencapai prestasi akademik dengan baik jika aktif dan komunikatif selama kuliah
2.	Norisma Rizky Ariani, Universitas Negeri Semarang (2015) Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik	Strategi Adaptasi Sosial Budaya Mahasiswa Papua Penerima Beasiswa Afirmasi Dikti (Adik)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Papua mengalami hambatan perbedaan sosial budaya pada saat berkuliah di Unnes Hambatan dipengaruhi oleh perbedaan lingkungan sosial budaya yang dialami mahasiswa Papua di lingkungan Unnes

				<p>dan penerimaan mahasiswa Unnes terhadap mahasiswa Papua, hasilnya menunjukkan hambatan yang dialami mahasiswa Papua adalah: 1) Kurangnya pengetahuan dan bekal mahasiswa Papua mengenai Unnes, 2) Perbedaan Makanan; 3) Perbedaan gaya berpenampilan</p>
3.	<p>Ainul Ismawati, Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, (2006) Fakultas</p>	<p>Adaptasi Komunikasi Verbal pada Mahasiswa Pendetang</p>	<p>Kualitatif dan Studi Kasus</p>	<p>Hasil dari penelitian ini proses adaptasi yang dilakukan mahasiswa pendatang yaitu</p>

	<p>Ilmu Sosial dan Ilmu Politik</p>	<p>terhadap Bahasa Etnis Sunda dalam Mewujudkan Komunikasi Antarpribadi yang Efektif (Studi Kasus Mahasiswa Pendatang STISI di Pondok Aswaja, Kiara Condong, Bandung, Jawa Barat)</p>	<p>dengan menggunakan bahasa Indonesia terlebih dahulu pada saat berkomunikasi, memperbanyak teman yang etnis sunda atau yang mengerti bahasa sunda, terbiasa mendengar orang mengucapkan kata-kata bahasa sunda, mengerti sedikit demi sedikit kata – kata yang diucapkan lawan bicara, lama kelamaan secara spontan mengerti sendiri bahasa sunda, mengucapkan</p>
--	-------------------------------------	---	--

				<p>dengan mencampur kata- kata bahasa Sunda dan bahasa Indonesia, dan percaya diri. Dalam mencapai komunikasi antarpribadi yang efektif, para mahasiswa pendatang dengan cara – cara terbuka satu sama lain, jujur dan apa adanya, peduli dan peka, saling mengerti dan merasa senasib, mendukung satu sama lain, berfikir positif, menghargai orang lain, dan rasa</p>
--	--	--	--	---

				setaraf dengan yang lain.
--	--	--	--	---------------------------

Meskipun peneliti tentang adaptasi sudah banyak dilakukan, namun peneliti ini layak dilakukan karena masyarakat Papua memiliki karakteristik kebudayaan yang sangat berbeda dengan kebudayaan yang ada di Jakarta, walaupun secara karakteristik Jakarta memiliki kekayaan budaya yang beranekaragam.

1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti perlu membuat pembatasan masalah yang lebih jelas dan spesifik untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya meneliti proses adaptasi bahasa mahasiswa asal Papua di Jakarta.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami proses adaptasi bahasa mahasiswa asal Papua di Jakarta.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini secara garis besar memiliki beberapa manfaat, antara lain yaitu:

1.5.1. Kontribusi Akademis

Hasil penelitian ini, peneliti ini sangat berguna bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya adaptasi lingkungan. Dengan menggunakan teori adaptasi antarbudaya, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian khususnya pada bidang adaptasi dalam konteks komunikasi antarbudaya.

1.5.2 Kontribusi Metodologi

Penelitian ini diharapkan dapat berusaha memahami arti peristiwa terhadap mahasiswa pendatang yang berada dalam situasi-situasi tertentu dalam kaitannya dengan adaptasi lingkungan komunikasi antarbudaya, membahasnya secara terperinci dan lebih dalam mengenai penelitian melalui data-data akurat dengan menggunakan metode kualitatif, paradigma konstruktivis dan etnografi.

1.5.3 Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi bagi para mahasiswa pendatang yang hidup di Jakarta maupun masyarakat luas pada umumnya akan adaptasi komunikasi antarbudaya yang dilakukan mahasiswa pendatang agar menghasilkan komunikasi yang efektif.

1.5.4 Kontribusi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengetahui informasi mengenai kondisi sosial mahasiswa yang beradaptasi di Jakarta.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar mudah dalam penyampaian data dan pokok-pokok pikiran, penulis menyusun proposal skripsi ini secara sistematis yang dibagi menjadi lima bab dalam susunan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah yang terjadi, tujuan dan manfaat skripsi, rumusan masalah serta sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini mengemukakan tentang paradigma konstruktivisme. Hakekat komunikasi Pengertian Komunikasi, Fungsi Komunikasi, Tujuan Komunikasi, Elemen, Proses dan Model Komunikasi, Konteks Komunikasi Antarbudaya, Definisi Komunikasi Antarbudaya, Adaptasi, Pengertian Adaptasi Budaya, Elemen- elemen Adaptasi, Proses Penyesuaian Diri (Adaptasi).

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan tentang pendekatan, jenis, metode penelitian, metode penentu informan, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan waktu penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi subyek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran/ rekomendasi dari segi akademis, metodologis, social, praktis.



DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, Kusnaka. 1993. *Kebudayaan dan Lingkungan*. Bandung: Ilham Jaya
- Agus M. Hardjana. (2003). *Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbosa Rekatama Media
- Astrid S, Susanto. 1977. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta
- Bennet, LW. 1996. *Human Ecology as Human Behavior: Essay in Environmental and. Development Antropology*. London: Transaction Publishers
- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Creswell, John W. 2002. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Merrill: Upper Saddle River N.J
- Departemen Pendidikan Nasional. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Effendy, Uchjana Onong. 2004. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. 2007. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Elvinaro Ardiato dan Bambang Q-Anees. 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Gudykunst, W., dan Kim, Y. 2003. *Communication with strangers: An approach to intercultural communication*. New York: Random House
- Krisyantono, Rachmat. 2006. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Larry A. Samovar dan Richard E. Porter. 1976. *Intercultural Communication: a reader*. California: Wadsworth Publishing Company
- Littlejohn, Stephen W dan Karen A Foss 2009. *Ilmu komunikasi* Jakarta Salemba Humanika.

- Marie C, Hoepfl. 1997. *Choosing Qualitative Research: A Primer for Technology Education Researchers*. Journal of Technology Education. Vol.9 Number 1
- Morrison. 2010. *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Kencana
- Mufid, Muhammad. 2009. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mulyana, Deddy. 2001. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2009. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2010. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana Deddy dan Jalaluddin Rahmat. 2006. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rahmat, Jalaluddin. 1986. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Karya Nusantara
- _____. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. 2002. *Coping Strategies dan Keberfungsian Sosial: Mengembangkan Pendekatan Pekerjaan Sosial dalam Mengkaji dan Menangani Kemiskinan*. Makalah Seminar “Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial: Merancang-kembangkan Program Pembangunan Kesejahteraan Sosial yang Bernuansa Pekerjaan Sosial” tanggal 17 Desember 2002. Institut Pertanian Bogor (IPB), Bogor
- Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss. 1996. *Human Communication: Prinsip-prinsip Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suparlan, Parsudi. 1993. *Manusia, Kebudayaan, dan Lingkungannya*. Depok: RajaGrafindo Persada

Talabessy, dkk. 2015. *Proses Adaptasi Mahasiswa Sorong di Kecamatan Malalayang Kota Manado (Studi pada mahasiswa Sorong Selatan di Kelurahan Malalayang 1 Kecamatan Malalayang Kota Manado)*. E-journal "Acta Diurna" Volume IV No.4. Manado: Unsrat

William Gudykunst dan Young Yun Kim. 1995. *Communicating With Strangers: An Approach to Intercultural Communication*. New York: McGraw-Hill

